

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Proses pembelajaran pada pendidikan jasmani yang terjadi pada setiap siswa menghasilkan hasil yang berbeda, hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang berbeda-beda. Orientasi pembelajaran pada pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, isi materi dan cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Melalui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak yang tidak berat sebelah. Sumbangan yang diberikan dari Pendidikan Jasmani adalah memberikan perkembangan secara menyeluruh, karena yang dikembangkan bukan hanya aspek keterampilan gerak dan kebugaran jasmani (ranah jasmani dan psikomotorik), tetapi pengembangan ranah kognitif dan afektif juga dikembangkan. Dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, akan diperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Menurut Mahendra (2015, hlm 38) pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang di tempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk

mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga serta meningkatkan kebugaran jasmani. Dalam tujuan pendidikan jasmani harus pula mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus melibatkan aktivitas fisik yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani serta sekaligus bersifat pembentukan penguasaan gerak keterampilan itu sendiri Agus Mahendra (2015, hlm. 21). Agar tujuan pendidikan jasmani tercapai, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan diselenggarakannya dengan seksama. Secara administratif rencana di tuangkan ke dalam RPP (Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran) secara sederhana. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang di selenggarakannya bagi siswa.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hal ini diungkapkn lebih lanjut oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 3) bahwa :

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Ada berbagai macam metode/model/pendekatan yang digunakan guru penjas untuk melakukan proses pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan taktis. Dikutip dari buku model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani Juliantine dkk (2015, hlm.128) “Model pembelajaran taktikal menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan

pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan”. Sedangkan menurut Tarigan (2001, hlm 8) bahwa ”Merencanakan pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk berlatih dan bermain serta menikmati permainan merupakan tugas seorang guru penjas. Para siswa menginginkan suasana pembelajaran yang mengasyikkan, menggairahkan, dan juga sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran jasmani”. Keunggulan dari pendekatan taktis ialah dimana siswa belajar memecahkan suatu permasalahan taktikal pada saat pembelajaran melalui kognitif mereka dan setelah itu menuju ke psikomotor mereka yang dimana pada akhirnya nilai afektifpun bias didapat dalam satu pendekatan/metode pembelajaran.

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang dimasukkan kedalam kurikulum inti, yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Walaupun pada pelaksanaannya pelajaran ini hanya diberikan satu minggu sekali. Dalam proses pelaksanaannya berbagai materi yang diberikan, diantaranya materi pembelajaran sepakbola. “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukuman”. (Sucipto, 2014, hlm. 7). Yang paling populer di dunia bahkan telah menjadi permainan nasional bagi setiap negara di Eropa, Amerika Selatan, Asia, Afrika dan bahkan pada saat ini, melalui masa yang tidak begitu lama, permainan itu kian digemari di Amerika Serikat. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2001, hlm 2) bahwa:

Permainan sepakbola adalah keterampilan memperagakan kemampuan dalam mengolah bola, penampilan usaha yang sungguh-sungguh penuh perjuangan, gerakan yang dinamis, dan terciptanya gol-gol indah, disertai dengan kejutan-kejutan taktik, yang membuat penonton kagum melihatnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani setiap materi harus dapat diikuti oleh setiap siswa. Seperti pada pelaksanaan pembelajaran permainan sepakbola peneliti mensurvei pada setiap siswa tentu ada perbedaan, tapi perbedaan itu tidak bisa dinyatakan sebagai signifikan karena belum diteliti. Penulis mempunyai argumen bahwa diantara siswa-siswa yang ada terdapat siswa yang lebih

unggul dalam teknik pembelajaran sepakbola, karena dalam proses pembelajaran sepakbola ada siswa yang antusias ada pula yang tidak. Oleh karena itu pada proses pembelajaran sepakbola di buatlah modifikasi permainan yang sedemikian rupa, sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang lebih kondusif. Pada saat proses pembelajaran penjas guru harus menyiapkan materi untuk siswanya, maka semua siswa harus mengikuti secara serempak. Oleh sebab itu peneliti memiliki pemikiran ingin melihat sejauh mana hasil pembelajaran siswa setelah mereka diberikan treatment berupa modifikasi permainan dengan bantuan pendekatan taktis yang akan digunakan pada pembelajaran permainan sepakbola, materi ini dipilih agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran sepakbola.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar melalui pendekatan tasktis. Maka penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh Pendekatan Taktis terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Permainan Sepakbola di SMAN 6 Bandung”. Dengan harapan melalui penelitian ini akan tercapai hasil belajar dalam permainan sepakbola.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan menjadi suatu rumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil belajar siswa dalam permainan sepakbola di SMAN 6 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk : Mengetahui pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil belajar siswa dalam permainan sepakbola di SMAN 6 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan seberapa besar pengaruh yang diberikan melalui pendekatan taktis terhadap hasil belajar siswa dalam permainan sepakbola di SMAN 6 Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi para peneliti

Untuk mengetahui secara langsung upaya peningkatan keterampilan siswa terhadap hasil belajar siswa dalam permainan sepakbola melalui penerapan pendekatan taktis di SMAN 6 Bandung.

b. Bagi guru

Dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam proses belajar mengajar pembelajaran permainan sepakbola, dan mengembangkan model pembelajaran guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa.

c. Bagi siswa

Diharapkan siswa senang dan mampu meningkatkan keterampilan individu serta hasil belajar dalam permainan sepakbola.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada sekolah tersebut khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 BAB yang mencakup tentang penelitian yang dipilih penulis. Adapun uraian mengenai isi dari permasalahan setiap BAB nya adalah sebagai berikut:

1. **BAB I** Tersusun atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. **BAB II** Terdapat kajian teori yang membahas landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. **BAB III** Yaitu metodologi penelitian yang memaparkan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk desain dan langkah-langka penelitian, partisipan dan tempat penelitian serta populasi atau sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang di dapatkan.
4. **BAB VI** Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pengolahan dan analisis data.
5. **BAB V** Yaitu kesimpulan dan saran, dimana BAB ini menyajikan simpulan dari hasil analisis temuan penelitian serta saran untuk penelitian ini.